

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2005).

Strategi industrialisasi yang banyak mengandalkan akumulasi modal dan teknologi tinggi telah menimbulkan polarisasi dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif. Dualisme dalam sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif. Dualisme dalam sektor manufaktur juga terjadi antara industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan industri menengah dan besar (Kuncoro, 2010).

Industrialisasi merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional. Bentuk konkrit usaha pemerintah yaitu penambahan lapangan usaha baru, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan Indonesia sebagai negara berkembang, perkembangan industrialisasi negara ini mulai kearah kemajuan

sejak masa orde baru tepatnya masa pembangunan jangka panjang tahap pertama sangat mengesankan. Hal itu dapat dilihat dari berbagai ukuran perbandingan seperti jumlah unit usaha atau perusahaan jumlah tenaga kerja yang diserap, nilai keluaran (output) yang dihasilkan, sumbangan dalam perolehan devisa, kontribusi dalam pembentukan pendapatan nasional serta tingkat pertumbuhannya.

Industri merupakan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Industrialisasi adalah proses meningkatnya kemauan suatu masyarakat dan bangsa secara keseluruhan untuk memproduksi aneka rupa barang kebutuhan masyarakat. Industrialisasi membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan dan telah merangsang penduduk untuk melepaskan cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar (Soemardjan, 1986).

Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen, maka produsen akan menambah kapasitas produksinya sehingga dengan bertambahnya jumlah barang yang diproduksi maka produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Jadi nilai produksi berpengaruh pada tingkat permintaan tenaga kerja pada industri di suatu daerah.

Permintaan tenaga kerja dalam penelitian ini juga di pengaruhi oleh tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu menaikkan harga jual barang yang tinggi

Keberadaan sektor industri kecil mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran yang ada di negara berkembang seperti negara kita. Presentase jumlah unit usaha dan tenaga kerja pada industri kecil di Indonesia dapat dilihat Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja
Industri Kecil di Indonesia Tahun 2011
(%)

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Makanan, minuman dan tembakau	32,97	33,39
2	Tekstil, pakaian jadi, kulit dan barang dari kulit	24,98	24,28
3	Kayu, barang dari kayu, furniture, daur ulang, barang-barang anyaman dan industri pengolahan lainnya	24,62	23,63
4	Kertas, barang dari kertas, penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekam	1,63	1,71
5	Batu bara, penggalian minyak bumi, pengolahan gas bumi, kimia, karet	1,21	1,24
6	Bahan galian bukan logam	10,57	11,37
7	Logam dasar, barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya	3,58	4,1
8	Mesin, peralatan kantor, mesin listrik, peralatan radio, televisi, peralatan komunikasi, peralatan kedokteran, kendaraan bermotor, alat angkutan	0,64	0,71
	Jumlah	100	100

Sumber : Statistik Indonesia 2012, Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dari tabel 1.1 menunjukkan persentase dan jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri kecil Indonesia tahun 2011. Tabel tersebut merupakan persentase dari semua jenis industri- industri kecil yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa industri logam dasar, barang-barang dari logam cukup berpotensi dalam mengurangi pengangguran karena menyerap tenaga kerja yang relatif cukup besar. Situasi umum ketenagakerjaan menurut wilayah di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Situasi Umum Ketenagakerjaan Menurut Wilayah di Kabupaten
Bangkalan
Tahun 2011-2014

No	Uraian	Angka absolute			
		2011	2012	2013	2014
1	Jumlah penduduk usia kerja (pend. Usia 15 thn ke Atas)	644.911	647.906	659.783	681794
2	a. Jumlah Angkatan Kerja b. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)	433.586 67,23	433.586 70,25	466.172 70,66	473411
3	a. Jumlah Penduduk 15 thn Ke Atas yang bekerja. b. TKK (Tingkat Kesempatan Bekerja)	416.637 96,09	430.926 99,39	434.270 93,16	446517
4	a. jumlah pengangguran b. TPT (tingkat pengangguran terbuka)	16.949 3,91	24.217 5,32	28.443 6,55	26894
5	Pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan				
	a. belum pernah sekolah	-	644	-	-
	b. tidak tamat SD	1462	302	-	1531
	c. tamat SD sederajat	5798	11926	-	10276
	d. tamat SMP sederajat	2263	5866	-	7198
	e. tamat SMA sederajat	6744	5479	-	6983
	f. Diploma/Univ. Sederajat	682	-	-	906

Sumber data : BPS Kabupaten Bangkalan (survey Angkatan Kerja Nasional-2012)

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pengangguran di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2011 sampai 2013 terus meningkat dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 26.894 yang semula dari angka 28.443. dan jika dilihat pengangguran menurut dari tingkat pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2014 paling tertinggi pengangguran tingkat tamat SD sederajat yaitu sebesar 10276 dan yang terendah pengangguran tingkat diploma/univ sederajat yaitu sebesar 906 orang. Data mata pencaharian penduduk usia 15 keatas menurut lapangan usaha di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat tabel 1.3 :

Tabel 1.3

Mata Pencaharian Penduduk Usia 15 keatas menurut Lapangan Usaha

No	Sektor Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
1	Primer (Pertanian,Perkebunan,Kehutanan, Perburauan dan Perikanan)	252.355	258.974	305.344	270.607
2	Sekunder (Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Minum, Kontruksi)	53.525	41.725	40.148	44.519
3	Tersier (Perdagangan,Rumah Makan dan Jasa Akomodasi Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, Jasa Perusahaan, Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan)	117.632	112.646	97.171	131.391

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan (Hasil SAK diestinas)

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah mata pencaharian penduduk usia 15 tahun keatas menurut lapangan usaha paling banyak pada tahun 2014 pada sektor primer (Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburauan, dan Perikanan) yaitu 270.607. dan paling sedikit pada tahun 2014 yaitu dari sektor lapangan usaha sekunder (Pertambangan, dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Minum, Kontruksi) sebanyak 44.519 orang.

Tabel 1.4

Data Tenaga Kerja Terhadap Usaha Besi Tua
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2012	100 Orang
2013	140 Orang
2014	150 Orang
2015	-
2016	90 Orang

Sumber Data : Data Primer, diolah

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada usaha besi tua dari tahun ke tahun meningkat seperti yang ada di tabel atas pada tahun 2014 meningkat menjadi 150 orang bahkan sempat tidak beroperasi selama enam bulan pada pertengahan 2015 sampai pada akhirnya awal tahun 2016 beroperasi kembali dan jumlah tenaganya 90 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut karena jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA USAHA PEMOTONGAN BESI TUA (Studi Kasus Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal) KABUPATEN BANGKALAN.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh usia, upah, jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha pemotongan besi tua?
2. Faktor apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi terhadap permintaan tenaga kerja?

1.3. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang akan di laksanakan pastinya akan mempunyai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh usia, upah, jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha besi tua.

1.4 Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahwa bisnis yang selama ini tidak punya nilai sekarang menjadi bisnis yang berkembang pesat dan menjanjikan yaitu bisnis besi tua berada di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal
2. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi dasar peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah terkait.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi sektor ekonomi khususnya terkait permintaan tenaga kerja.